|  |  |
| --- | --- |
| **The Importance of Darmaga IV SDN Students' Awareness in Increasing Interest in Reading**  Imas Nurhidayati Aisyah1\*, Endah Robiah Adawiyah2, Badru Sohim3  Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang  **Corresponding Author:** Imas Nurhidayati Aisyah [Aisyahimas@gmail.com](mailto:Aisyahimas@gmail.com) | |
| A R T I C L E I N F O | A B S T R A C T |
| *Keyword:* Analysis, Interest in Reading, Factors Causing Low Interest in Reading Students  *Received : 20 September*  *Revised : 23 October*  *Accepted: 28 November*  ©2022 Aisyah, Adawiyah, Sohim : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) [Internasional.](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) | Interest in reading is a person's strong desire to read and analyze and understand the contents of what he reads. Therefore there are several factors that cause students' low interest in reading. Based on this, the problem in this study is how interest in reading and the factors that cause interest in reading in class VI SDN DARMAGA IV. The purpose of this study was to determine students' interest in reading in class VI at SDN DARMAGA IV. The research method used is descriptive qualitative method. The results showed that students' interest in reading was good with less interest in reading. Based on the results of the analysis of the data obtained, there are two factors that cause students' lack of interest in reading, namely internal factors, which are factors originating from students, namely the ability to read, understand the meaning contained in the reading, lack of habit of reading, reading books on the orders of the teacher, students rarely look for books or reading materials as needed. While external factors are those caused by a school environment that is not supportive, a reading culture that is lacking in the school environment, literacy programs that have not run optimally, school madding that has never been updated, the role of the school library that has not been maximized. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Pentingnya Kesadaran Siswa SDN Darmaga IV dalam Meningkatkan Minat Membaca**  Imas Nurhidayati Aisyah1\*, Endah Robiah Adawiyah2, Badru Sohim3  Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Subang  **Corresponding Author:** Imas Nurhidayati Aisyah [Aisyahimas@gmail.com](mailto:Aisyahimas@gmail.com) | |
| A R T I C L E I N F O | A B S T R A K |
| *Kata Kunci:* Analisis , Minat Baca, Factor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa  *Received : 20 September*  *Revised : 23 Oktober*  *Accepted: 28 November*  ©2022 Aisyah, Adawiyah, Sohim : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) [Internasional.](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) | Minat baca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca dan menganalisis serta memahami isi bacaan yang ia baca. Oleh karena itu ada beberapa yang menjadi factor penyebab rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan hal tersebut makamasalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat baca dan factor penyebabnya minat baca pada siswa kelas VI SDN DARMAGA IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca siswa pada kelas VI di SDN DARMAGA IV. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa minat baca siswa yaitu baik dengan ketertarikan terhadap bacaan kurangnya. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh ada dua factor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu factor internal merupakan factor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan yang di sebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, madding sekolah yang tidak pernah di perbaharui, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan Pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari hari. Ditambah lagi banyaknya anak-anak yang meninggalkan bangku pendidikan hanya karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan. Kemudian, banyak perpustakaan yang ada di Indonesia tidak diperbaiki keadaannya. Hal ini dapat memperparah kualitas pendidikan anak bangsa.

Jika kita bicara mengenai minat baca maka sudah sering ditulis di berbagai media masa dan juga sering dibicarakan dan diseminarkan, namun masih saja topik ini masih sangat menarik dibicarakan, hal ini disebabkan karena sampai detik ini peningkatan minat baca masyarakat masih tetap berjalan di tempat walaupun di sana sini usaha telah dilakukan oleh pemerintah dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu yang sangat berkaitan dengan minat baca masyarakat, seperti guru, pustakawan, penulis, media masa dan Gerakan Cinta Buku. Maka dari itu diperlukan suatu hal yang bisa memandu peserta didik untuk mulai membentuk situasi dan kondisi yang nyaman guna meningkatkan minat baca peserta didik, baik dalam ruang lingkup pribadi seperti perpustakaan pribadi, ataupun dalam ruang lingkup yang luas seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan menurut undang undang RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang system Pendidikan nasional bab 1 pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini Pendidikan merupakan salah satu factor untuk menyiapkan peseta didik melalui kegiatan bimbingan belajar, pengajaran, dan latihan bagi peranan bagi perannya yang akan dating. Dalam dunia Pendidikan salah satu pengajaran yang wajib akan lebih banyak dan sering dilakukan oleh peserta didik terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses mengembangkan minat baca peserta didik tentu seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menentukan upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak peserta didik lebih meningkatkan minat baca. Dasar proses meningkatkan minat baca siswa tentunya seorang guru memiliki kewajiban untuk mengajak siswa agar dapat tercapainya cita-cita sekolah. Penentuan upaya yang dilakukan oleh guru adalah hal yang paling penting dan sangat menentukan bagi siswa agar memiliki wawasan dan bisa menggali informasi lebih banyak lagi. Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal dan begitu juga jumlah perpustakaan masih sedikit disbanding dengan jumlah penduduk yang ada dan kadang-kadang letaknya jauh.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi ( gairah ) untuk membaca. Definisi ini sejalan dengan pendapat Darmono yang mengatakan bahwa minat baca bahwa kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap terhadap sesuatu. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk di bangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan di kembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas.

Dengan kegiatan meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan baik itu siswa seendiri, guru, maupun orang lain. Namun padasaat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri siswa tersebut. Dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata kata, Bahasa tertulis yang dibaca. Namun rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan, kurangnya pembelajaran yang diajarkan dan guru belum mengharuskan siswa untuk membaca buku. Buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru memulai aeri dalam bacaan yang dibaca. Melihat kenyataan tersebut, minat merupakan awal yang harus dipenuhi sebelum membaca. Sehingga jika di awal sebelum membaca siswa dikenalkan dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca, maka kebiasaan membaca dimasa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tersebut tumbuh dewasa.

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan keceerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Membaca dapat membuat seseorang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan factor penyebab rendahnya minat baca. Bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain lain. Dengan demikian membaca penting untuk semua orang tak tekecuali untuk siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar yaitu membantu siswa mempelalajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Membaca menjadi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajarn di kelassaja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan dirumah dengan arahan dari orangtua. Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca.

Minat baca ialah keinginan yang kuat yang di sertai usaha usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediaanya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktifitas membaca. Siswa yang dalam dirinya belum mempunyai minat baca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat Pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti di sediakannya perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan merangsang siswa senang membaca.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar belum banyak dilaksanakan yang dipengaruhi rendahnya minat baca siswa itu sendiri. Dari permasalahan tersebut penulis akan melakukan tinjauan pustaka berdasarkan artikel artikel yang relevan dengan topik ( 1 ) minat baca siswa kelas VI SDN DARMAGA IV ( 2 ) rendahnya minat baca ( 3) upaya meningkatkan minat baca siswa kelas VI SDN DARMAGA IV. Berdasarkan pengamatan di SDN DARMAGA IV siswa kelas VI terlihat belum terbiasa dengan kegitan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa belum mampu menyimpulkan secara benar, berkaitan dengan penugasan cerita fiksi siswa belum bias meceritakan penokohan dan unsur unsur dalam sebuah cerita. Permasalahan ini berdampak negarif terhadap hasil belajar yang di capai siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dari sekolah tersebut hasil belajar tematik terutama di bagian Bahasa Indonesia siswa kelas VI daftar nilai siswa masih pas di nilai KKM.

Adapun factor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku, 3) bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermai gadget, bermain media social dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet.

**METODOLOGI**

Penelitian ini penggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menemukan data data yang berbentuk tulisan. Penelitian ini mendeskripsikan sesuai yang penulis temukan yang bertujuan untuk menganalisis yang telah di ketahui. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan factor internal dan eksternal rendahnya minat baca pada siswa kelas VI di SDN DARMAGA IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang terjadi secara alami. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SDN DARMAGA IV di Desa Sindangsari Kecamtana Kasomalang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023, lebih tepatnya dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait factor rendahnya minat baca siswa terkhusus siswa kelas VI di SDN DARMAGA IV . subjek penelitian ini siswa kelas VI ,guru, petugas perpustakaan di SDN DARMAGA IV . Jumlah siswa kellas IV di SDN DARMAGA IV berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan . Data, instrument dan Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instumen utama, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas dengan cara trigulasi Teknik. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga Teknik Analisa daya yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proes penyeleksian dan penyederhanaan data data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan focus permasalahan yaitu factor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas VI di SDN DARMAGA IV . Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam langkah analisi selanjutnya. Penelitian ini menggunakan penyajian data yang berupa teks dalam bentuk naratif dan table penyajian data. Data terkait permasalahan yang disajikan yaitu factor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV di SDN DARMAGA IV. Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitianberupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah penelitian ini yaitu mengenai factor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VI di SDN DARMAGA IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian minat membaca siswa kelasVI SDN DARMAGA IV masih rendah. Rendahnya minat membaca disebabkan oleh dua factor, yaitu factor internal dan juga eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat prasetyono yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa di sebabkan oleh beberapa factor seperti factor internal dan juga eksternal siswa. Factor internal adalah factor peenyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu factor penyebab rendahnya minat baca. Dalam hal kelancaran membaca terdapat 19 % siswa yang lancar membaca yaitu 3 % siswa yang kurang jelas artikulasi dalam pengucapan kata dalam satu kalimat dan terdapat 65 % siswa yang masih salah mengucapkan kata dalam satu kalimat, selain itu terdapat 65% siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Siswa yang belum mempunyai kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca. Uraian diatas sesuai dengan pendapat shofaussamawati yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Program Of International Student Assesment ( PISA ) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikan menunjukkan kemahiran membaca anakdiIndonesiasangat memperhatikan, sekitar 37 % hanya bias membaca tanpa menangkap maknanya dan 24 % hanya bias mengaitkan teks yang di baca dengan satu informasi pengetahuan. Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi factor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas VI .

kurangnya kebiasaan membaca siswa kelas VI diketahui dari beberapa hal, yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, 92 % siswa jrang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belummemiliki isisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Rahim mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya. Berdasarkan pendapat Rahim, diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca yang rendah tidak akan bersedia meluangkan waktunya untuk membaca buku atas kesadaran dirinya. Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas VI adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, lingkungan keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone.

Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya lingkungan sekolah. hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SDN DARMAGA IV kurang mendukung minat membaca siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa. Uraian di atas sesuai dengan pendapat Soeatminah yang mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang belum mampu berperan dalam menumbuhkan minat membaca dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca selanjutnya adalah peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan yang belum maksimal yaitu kondisi perpustakan yang kurang terawat, pelayanan petugas perpustakaan kurang maksimal, tata perpustakaan yang kurang rapi, dan tidak adanya kartu perpustakaan untuk siswa. Peran perpustakaan yang belum maksimal dalam menumbuhkan minat membaca disebabkan karena petugas perpustakaan diberi tugas tambahan untuk mengurusi adminstrasi sekolah sehingga kurang fokus dalam mengurusi perpustakaan. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca masyarakat termasuk siswa-siswi kita disebabkan minimnya jumlah perpustakaan yang memadai. Menurut data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga kurang menarik untuk dikunjungi. Koleksi buku yang tidak lengkap, buku-buku yang sudah kadaluwarsa, sarana yang kurang mendukung, menyebabkan orang malas ke perpustakaan. Buku-buku yang tersedia umumnya buku-buku teks, buku-buku paket, atau buku-buku pelajaran yang didrop dari pusat. Pada akhirnya keberadaan perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan sekolah untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa. Faktor penyebab selanjutnya adalah keterbatasan buku/bahan bacaaan, dari hasil penelitian diketahui bahwa ketersedian buku yang dibutuhkan dan menarik minat siswa masih kurang lengkap. Menurut Prasetyono kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Siswa kelas VI ketika di luar sekolah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh buku/bahan bacaan yang mereka inginkan. Hal tersebut diperparah dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan yang disebabkan latar belakang ekonomi orang tua siswa yang 91,67% termasuk dalam menengah ke bawah. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Wahyuni yang mengungkapkan bahwa rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku.

Tuntutan hidup dizaman sekarang ini cukup tinggi. Secara umum perhasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hidup seharihari. Kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siswa-siswi dari lingkungan keluarga tersebut kurang akrab dan merasa asing dengan buku dan akhirnya memiliki minat membaca yang rendah. Rendahnya daya beli masyarakat tidak hanya disebabkan oleh alasan ekonomi saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor rendahnya kesadaran pentingnya buku dalam kehidupan. Dari aspek kesadaran tentang pentingnya buku, ternyata siswa belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca buku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada siswa yang rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan apapun kecuali dari sekolah yang dapat dibaca oleh siswa. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa, hal ini karena pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dominan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Setiap hari siswa disuguhi dengan soal-soal yang harus dikerjakan, kemudian guru dan siswa membahas soal tersebut. Pembelajaran seperti itu terjadi hampir setiap hari di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan membuat siswa malas membaca pada waktu luang karena pikiran mereka telah terkuras untuk mengerjakan soal. Selain itu, siswa juga jarang diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya ketika di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono yang mengutarakan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Siswa hendaknya diberi motivasi agar mampu belajar mencari dan menganalisis data. Dalam hal ini, guru bisa meminta kepada siswa untuk mempelajari suatu tema atau materi tertentu sendiri untuk pembelajaran pada hari berikutnya. Materi tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagi sumber bacaan. Masalah lainnya adalah guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa, pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas. Guru belum membiasakan siswa untuk membaca dan mencari buku-buku penunjang pembelajaran di perpustakaan. Hal tersebut menjadikan siswa tidak terbiasa untuk mencari buku-buku yang mereka butuhkan di perpustakaan. Siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mempunyai pengalaman belajar di luar kelas, salah satunya di perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa juga bisa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Penyebab utama dari rendahnya minat baca siswa bukan karena kondisi perpustakaan. Kondisi perpustakaan sudah dianggap bersih dan menarik oleh guru dan siswa. Yang menjadi penyebab utama rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya dukungan dari teman sebaya yang selalu mengajak berkumpul dan menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan karena dituntut untuk duduk diam saja.

Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan keluarga yang masih rendah dan orang tua yang jarang membelikan buku serta mengajak anak ke toko buku. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga siswa yang 91,67% termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah. Kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu untuk membaca dan tidak sempat mengajak anak untuk pergi ke toko buku. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca. Temuan di atas sesuai dengan lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa yang terakhir adalah pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone. Siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan handphone. Intensitas siswa dalam menonton televisi sekitar 2-7 jam per harinya dan biasanya dilakukan pada malam hari. Intensitas menonton televisi yang cukup sering tentu akan menyita waktu untuk belajar dan membaca buku.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono yang mengemukakan bahwa kenyataannya kebanyakan anak lebih menyukai menonton TV daripada membaca. Derasnya program TV di negeri ini yang memiliki rating tinggi, membuat anak betah berlama-lama duduk di depan TV. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun apabila mengonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku Perkembangan teknologi khususnya handphone juga menarik minat siswa. Siswa rata-rata sudah memiliki handphone, waktu yang digunakan untuk bermain handphone cukup lama yaitu sekitar 3-4 jam. Sebagian besar siswa menggunakan handphone untuk bermain games. Kesukaan siswa pada bermain handphone khususnya untuk games akan mengalihkan minat siswa dari belajar dan membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan Prasetyono yang mengemukakan bahwa kemajuan dibidang teknologi, seperti komputer atau video game, disatu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk berlama-lama bermain games karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VI terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VI SD Negeri DARMAGA IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca siswa meliputi kelancaran membaca siswa dan kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kurangnya kebiasaan membaca siswa terdiri dari tidak meluangkan waktu untuk membaca, membaca atas perintah orang lain, jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan belum memiliki insiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VI SD Negeri DARMAGA IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang adalah lingkungan sekolah, perpustakaan, buku/bahan bacaan, keluarga, dan pengaruh televisi serta teknologi.

Faktor lingkungan sekolah terdiri dari budaya membaca di lingkungan sekolah masih rendah, program literasi belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah jarang diperbarui, dan sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan. Faktor perpustakaan yang meliputi kondisi perpustakaan, pelayanan perpustakaan kurang maksimal, koleksi buku di perpustakaan kurang lengkap, tata ruang perpustakaan kurang rapi, dan siswa tidak memiliki kartu anggota perpustakaan. Faktor buku/bahan bacaan yang meliputi ketersediaan buku/bahan bacaan yang dibutuhkan siswa dan menarik minat siswa masih kurang, keterbatasan akses dan sarana memperoleh buku/bahan bacaan, kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan masih rendah dan siswa tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan. Faktor guru yaitu pembelajaran yang diterapkan dominan mengerjakan soal dan jarang memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran. Faktor keluarga terdiri dari budaya membaca di lingkungan keluarga masih rendah dan orang tua jarang mengajak ke toko buku atau membelikan buku untuk siswa. Pengaruh televisi dan teknologi terdiri dari intensitas siswa dalam menonton televisi dan penggunaan handphone untuk bermain games.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah dan staf. Bagi guru, saran yang diberikan adalah meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan program literasi secara tertib dan maksimal. Bagi petugas perpustakaan hendaknya memperhatikan dan merawat kondisi perpustakaan yang meliputi fasilitas yang ada, kebersihan ruangan, penataan buku, penataan ruang agar perpustakaan memberikan kenyamanan bagi siswa. Peralatan yang tidak seharusnya ada di perpustakaan sebaiknya diletakkan di tempat semestinya. Bagi kepala sekolah dan staf, hendaknya engevaluasi pelaksanaan program literasi di sekolah, agar kedepannya program tersebut dapat berjalan secara maksimal, diketahui oleh warga sekolah, dan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Sebaiknya upaya dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa harus lebih di perbanyak. Tidak hanya sekedar melakukan eventevent atau perlombaan setiap tahun dan tidak hanya membiasakan siswa membaca materi setiap hari. (1) Sebaiknya guru lebih up date mengenai kabar-kabar pengetahuan yang terjadi khususnya kabar yang terkait dengan mata pelajaran siswa kemudian dikemas dengan isi dan tata tulis yang menarik sehingga siswa dapat memmbacanya bukan hanya pada saat jam pelajaran, namun pada jam istirahat dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada. (2) Menyediakan waktu yang lebih banyak untuk mendengarkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi buku atau isi bacaan dan masalah membaca. (3) Lebih sering mengadakan event atau perlombaan, bukan hanya setiap bulan bahasa saja/ bukan hanya setahun sekali saja. (4) Sebaiknya guru memberikan tugas kepada siswa tidak hanya membaca buku pelajaran tetapi buku cerita, buku pengetahuan umum, buku sejarah dan buku-buku ringan lainnya yang bersifat mendidik.

**PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual sehingga artikel ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Semua narasumber yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago,” vol. 4, n.d.

Pendidikan dan Konseling.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineke Citra,” n.d.

Meliyawati, “Pemahaman Dasar Membaca - Google Books,” Deepublish, 2016, https://www.google.co.id/books/edition/Pemahaman\_Dasar\_Membaca/TRBPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemahaman+dasar+membaca&printsec=frontcover.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineke Citra.”

Rendahnya Minat Baca Para Pelajar Halaman All - Kompasiana.Com,” accessed October 31, 2022, https://www.kompasiana.com/krismawati3791/5de91e69d541df68d4754312/rendahnya-minat-baca-para-pelajar?page=all&page\_images=1.

Rendahnya Minat Baca Para Pelajar Halaman All - Kompasiana.Com,” accessed October 31, 2022, https://www.kompasiana.com/krismawati3791/5de91e69d541df68d4754312/rendahnya-minat-baca-para-pelajar?page=all&page\_images=1.

Khairani, Makmun. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.,” n.d.

Meliyawati, “Pemahaman Dasar Membaca - Google Books.”

Khairani, Makmun. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.”

Wiyani Windrawati, Solehun Solehun, and Harun Gafur, “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (January 22, 2020): 10–16, https://doi.org/10.36232/JURNALPENDIDIKANDASAR.V2I1.405.

Rendahnya Minat Baca Para Pelajar Halaman All - Kompasiana.Com.”

Report Literasi Anak SD,” n.d.

Hartadi, Setiawan (2014). (Tidak Diterbitkan). Minat Baca Masyarakat Rendah. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya,” n.d.

Pendidikan and Konseling, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago.”

Cheppy Sunzuphy Jakarta and PT Raja Grafindo Persada, “Lipton, Laura. (2013). Sekolah Kreatif. Bandung: Nuansa Cendekia.,” n.d.

Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, “UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 1, 2020): 54–60, https://doi.org/10.31004/JPDK.V2I1.572.

Jurnal Pendidikan and Dan Konseling, “Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar,” vol. 2, n.d.

Khairani, Makmun. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.”